

 Rumah Sakit Unhas	PEMANTAUAN TANDA-TANDA VITAL (TTV) PADA NEONATUS		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	1907/UN4.24.0/OT.01.00/2023	4	1/3
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR BIDANG KEPERAWATAN	Tanggal Terbit 17 Februari 2023	 Ditetapkan, Direktur Utama dr. Andi Muhammad Ichsan, PhD, Sp.M(K) NIP. 197002122008011013	
Pengertian	Pemantauan TTV adalah mengumpulkan dan menganalisis data hasil pengukuran fungsi vital kardiovaskuler, pernapasan, dan suhu tubuh. Tanda-tanda vital pada neonatus yang dipantau rutin terdiri dari denyut nadi/ <i>heart rate</i> (HR), pernapasan (P), dan suhu (S). Tekanan Darah tidak diukur secara rutin sebab: 1. Cenderung tidak kooperatif atau tidak dapat tenang selama periode pengukuran 2. Dibutuhkan ukuran manset yang pas pada lengan atau kaki pasien untuk hasil pengukuran yang akurat. Bila manset kekecilan, TD tinggi palsu akan terbaca, demikian pula sebaliknya 3. Nilai TD cenderung konstan di 65/41mmHg pada neonatus usia 1-3 hari, baik yang diukur pada lengan maupun kaki Pengukuran tanda-tanda vital dilakukan ketika: 1. Pasien baru masuk ke ruang perinatologi 2. Terjadi perubahan kondisi pasien 3. Membantu menegaskan diagnosis 4. Justifikasi seberapa baik kondisi pasien, apakah berada pada kondisi syok terkompensasi atau dekompensasi 5. Sebelum dan setelah prosedur atau tindakan bedah, sehingga status kesehatannya dapat di-reevaluasi setelah intervensi 6. Identifikasi pasien yang berisiko mengalami penurunan kondisi 7. Memfasilitasi perencanaan untuk mengelola dan mitigasi pasien yang berisiko mengalami penurunan kondisi (memastikan pasien mendapat tindakan yang tepat)		
Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah dalam menyediakan data pengkajian kondisi fisiologis pasien.		
Kebijakan	1. Keputusan Direktur Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Nomor 83/UN4.24/2022 tentang pedoman pelayanan pasien risiko tinggi dan penyediaan pelayanan risiko tinggi di Rumah sakit Universitas Hasanuddin Makassar 2. Peraturan Direktur Utama Rumah Sakit Unhas Nomor 37/UN4.24.0/2023 Tentang Pedoman Pelayanan <i>Neonatal Intensive Care Unit</i> (NICU) 3. Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar Nomor 77/UN4.24.0/2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar		
Prosedur	A. Persiapan Alat : 1. Stetoskop untuk neonatus 2. Jam		

 Rumah Sakit Unhas	PEMANTAUAN TANDA-TANDA VITAL (TTV) PADA NEONATUS		
	No. Dokumen 1907/UN4.24.0/OT.01.00/2023	No. Revisi 4	Halaman 1/3
	3. Termometer digital (direkomendasikan) 4. <i>Pulse oksimeter</i> B. Persiapan pasien : 1. Lakukan identifikasi pasien. Sesuaikan nama, tanggal lahir, dan nomor rekam medis 2. Posisikan pasien dengan posisi supinasi dengan terpasang ganjal bahu atau posisi lateral kanan atau kiri C. Prosedur : 1. Lakukan <i>Hand hygiene</i> 2. Posisikan pasien dengan tepat dan nyaman mungkin 3. Pada neonatus, pengukuran TTV dimulai dari yang paling noninvasif ketika neonatus tenang dan beristirahat untuk mendapatkan hasil yang akurat a. Pertama, mengukur pernapasan (nilai normal 30-60kali/menit) 1. Hitung frekuensi napas dengan observasi gerakan dinding dada selama satu menit penuh. Satu kali pernapasan = satu kali gerakan dinding dada ke atas + satu kali gerakan dinding dada ke bawah 2. Bayi cenderung menggunakan pernapasan abdomen. Bila observasi pergerakan dinding dada dirasa sulit, petugas dapat mengamati atau memalpasi gerakan dinding abdomen. Satu kali pernapasan = Satu kali gerakan dinding abdomen ke atas + Satu kali gerakan dinding abdomen ke bawah 3. Ketika memalpasi dinding abdomen, letakkan telapak tangan petugas secara ringan dan lembut di kulit abdomen bayi agar ia tidak kaget dan menangis. Tangisan bayi membuat pernapasannya lebih ireguler 4. Kaji pola, kedalaman dan usaha napas. 5. Kaji ada/ tidaknya tanda distress pernapasan: retraksi dinding dada, pernapasan cuping hidung, merintih, <i>wheezing</i>, stridor 6. Bila pasien mendapatkan bantuan oksigen, dokumentasikan berapa volume (liter) oksigen, FiO₂, nama alat bantu oksigen, dan saturasi oksigennya agar pengkajian pernapasan lengkap b. Kedua, mengukur denyut jantung/ <i>heart rate</i> (HR), nilai normal 120-160kali/ menit 1. Hangatkan bagian diafragma stetoskop menggunakan telapak tangan 2. Tentukan titik auskultasi HR yaitu pada area titik pulsasi apikal jantung. 3. Tempelkan diafragma stetoskop pada titik pulsasi apikal jantung 4. Hitung denyut jantung yang terdengar selama 1 menit penuh meliputi frekuensi, kedalaman dan ritme 5. Data HR digital/ elektronik (bila tersedia) harus di-crosscheck dengan auskultasi denyut apikal c. Ketiga, mengukur suhu (S), nilai normal 36,5-37,5⁰C		

 Rumah Sakit Unhas	PEMANTAUAN TANDA-TANDA VITAL (TTV) PADA NEONATUS		
	No. Dokumen 1907/UN4.24.0/OT.01.00/2023	No. Revisi 4	Halaman 1/3
	1. Pengukuran suhu yang direkomendasikan pada neonatus ialah pada aksila menggunakan termometer digital. Rute oral, rectal, atau tympanic <i>infrared</i> tidak direkomendasikan pada neonatus 2. Angkat lengan atas bayi sedemikian rupa agar tercipta celah yang cukup pada aksila untuk menyelipkan ujung termometer 3. ‘On’kan thermometer 4. Posisikan ujung termometer pada lipatan aksila 5. Turunkan lengan atas bayi dan rapatkan ke sisi tubuhnya hingga ujung termometer terjepit pada aksila 6. Tunggu hingga terdengar bunyi ‘bip’ dari thermometer yang menandakan termometer telah merekam suhu tubuh bayi 7. Angkat lengan atas bayi agar ujung termometer dapat dilepaskan 8. Baca hasil pengukuran suhu yang tertera pada layar termometer 4. Rapikan kembali pasien 5. Desinfeksi semua alat yang telah digunakan, kembalikan ke tempat penyimpanan alat 6. Lakukan <i>Hand hygiene</i> 7. Dokumentasikan semua hasil observasi dan pengukuran pada rekam medis pasien 8. Monitoring rutin tanda vital bayi dilakukan setiap 3 jam		
Unit Terkait	Ruang NICU Kamar Bayi		
Dokumen Terkait	Rekam medik elektronik dan Lembar MR.5.21 <i>flowsheet</i>		
Petugas Terkait	Perawat NICU Bidan RSUH		